

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain berguna sebagai bahan penyedap masakan, cabe rawit juga mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia, namun permintaan cabai rawit yang meningkat sepanjang tahun membuat petani melakukan penanaman secara terus menerus tanpa memperhatikan faktor lingkungan yang menyebabkan produksi tanaman cabai rawit menurun.

Produksi tanaman cabai rawit di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 yang dihasilkan sebesar 1.355 ton mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 1.827 ton, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 2.606 berdasarkan data tersebut bahwa produksi tanaman cabai dari tahun ketahun meningkat, akan tetapi belum memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai, dimana pada tahun 2017 jumlah konsumsi rumah tangga sebesar 3872 ton, hal ini menunjukkan bahwa produksi cabai rawit belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen di Gorontalo. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman cabai dengan cara perbaikan budidaya mengolah lahan secara tepat agar kesuburan tanah tetap terjaga. Pemupukan merupakan salah satu tindakan pemeliharaan tanaman yang utama untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal.

Salah satu cara meningkatkan produksi tanaman cabai para petani mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk kimia karena pupuk ini memegang peran penting dalam memacu produktivitas baik pada tanaman pangan, hortikultura, maupun tanaman perkebunan, sehingga dapat menyediakan hara lebih cepat dengan kandungan yang lebih tinggi, akan tetapi pupuk kimia sering kali mengalami kelangkaan dan harganya yang tinggi, selain itu pupuk kimia dapat menyebabkan degradasi lahan, pencemaran tanah, menurunkan pH tanah, merusak sifat fisik dan biologi tanah. Adanya berbagai

kendala tersebut salah satu cara peningkatan produksi yaitu dengan tehnik perbaikan budidaya seperti penggunaan pupuk organik yang berasal dari hasil pelapukan jaringan-jaringan tanaman atau bahan-bahan tanaman seperti jerami padi, sekam padi, serbuk kayu, kotoran ayam dan kulit pisang yang berupa limbah hayati yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Pupuk organik mempunyai peran penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, meskipun kadar hara yang dikandung pupuk organik relatif rendah, namun peranan terhadap sifat kimia tanah, jauh melebihi pupuk kimia sintetis (Hartatik, dkk 2015).

Kompos merupakan salah satu pupuk organik yang digunakan pada pertanian untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Mukhtar dkk., (2016) mengatakan bahwa penggunaan pupuk organik padat dapat memperbaiki kualitas tanah. Penggunaan pupuk organik juga dapat mengurangi penggunaan pupuk sintetis, selain berbentuk padat kompos juga berbentuk cair. Pupuk kompos cair merupakan salah satu komponen penting dalam pertanian organik yang banyak mengandung unsur hara makro, mikro, hormon, dan asam amino yang dibutuhkan tanaman. Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat di antaranya mampu mengurangi penggunaan pupuk kimia (Sopha & Uhan, 2013). Pupuk kompos cair lebih mudah diserap oleh tanaman karena unsur-unsur di dalamnya sudah terurai kelebihan pupuk cair haranya bervariasi mengandung hara makro dan mikro dan penyerapan haranya lebih cepat karena sudah terlarut (Hadisuwito, 2007).

Pupuk kompos cair sangat berpengaruh terhadap bobot buah pertanaman dan diameter batang tanaman cabai, Habibi dkk (2017). Sofiana (2007) melaporkan bahwa pemberian pupuk kompos padat tanaman cabai merah memberikan pengaruh yang nyata pada setiap parameter pertumbuhan vegetatif maupun produktifitas. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian respon pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit melalui pemberian pupuk kompos padat dan kompos cair.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pada pemberian kompos padat dan kompos cair serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit ?
2. Pupuk kompos padat dan kompos cair manakah yang sesuai terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pupuk kompos padat dan kompos cair serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Mengetahui jenis dan dosis pupuk yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam memanfaatkan pupuk kompos padat dan kompos cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)
2. Mengurangi limbah ternak, limbah industri pertanian dan limbah kota (sampah).